

alfalah

MAJALAH KELUARGA ISLAMI

Manajemen Konflik Rumah Tangga

Ekonomi

Waspada Harta Agar Bahagia

Psikologi

Merawat Psikologis dalam
Konflik Rumah Tangga

Kekinian

Waspada Potensi Bencana

Scan untuk majalah digital:



EDISI
JULI
2021

JUMLAH DONATUR

7033
SIAPA MENYUSUL?

Rekening donasi: BNI Syariah: 5757000004 (yatim), 5857000000 (zakat),
BNI Syariah: 5757585855 (infaq), BTN Syariah: 7061002216,
Muamalat: 7110029306, BSM: 7732773279

Sabar dalam Ketaatan



Foto: Sp

M. Fandi Bakhtiar, S. Pd.
Direktur YDSF Malang

Rasanya, tidak satu pun dari kita yang belum pernah melanggar peraturan. Mungkin perbedaannya hanya seberapa sering. Ketika lampu lalu lintas menyala merah, apakah kita selalu berhenti atau kadang-kadang menerobos? Sewaktu bekerja, apakah kita terbiasa masuk kerja tepat waktu atau masih sering terlambat?

Semoga kisah berikut bisa menginspirasi kita untuk taat pada peraturan. Suatu ketika, seorang pengemudi melewati kompleks salah satu kesatuan TNI. Tiba-tiba, seorang petugas dari pos jaga menghentikannya dan menegur seraya menunjuk arah dari mana pengemudi itu datang, "Bapak, apa tidak lihat tulisan di ujung jalan sana? Coba Bapak jalan kaki ke sana, lihat apa tulisannya supaya tidak salah lagi saat lewat di sini."

Berjalanlah si pengemudi ke tempat tulisan yang dimaksud—sekitar 1 kilometer jauhnya hanya untuk membaca peraturan di tempat itu, lalu kembali menuju kendaraannya.

"Apa bunyi tulisan di sana, Pak?" tanya penjaga pos itu.

"Semua kendaraan harus jalan pelan-pelan, Pak," jawab si pengemudi.

"Nah, kenapa tadi kendaraan Bapak menyalip kendaraan lain? Kalau menyalip, kendaraan Bapak pasti melaju kencang. Apa tidak baca peraturan yang tertulis di sana?" lanjut si penjaga.

Pengemudi itu meminta maaf atas tindakannya. Sebelum dia melanjutkan perjalanan, penjaga pos itu berpesan, "Taat pada peraturan akan mendatangkan keberhasilan dan kenyamanan."

Kapan pun, di mana pun, dan apa pun peran yang kita jalankan, pasti akan dihadapkan pada peraturan tertentu. Menaati peraturan menuntut kesabaran dan sungguh Allah *subhanahu wa ta'ala* memberikan kemuliaan kepada orang-orang yang sanggup bersabar dalam ketaatan. Setiap manusia mendapat porsi ujian masing-masing dalam hal taat pada peraturan. Ada yang sabar menjalaninya hingga meraih kesuksesan atau menikmati kenyamanan, tetapi banyak juga yang menyerah di tengah jalan hingga tidak kunjung mencapai keberhasilan atau selalu dirundung kesemrawutan.

Hari Raya Idul Adha yang sudah kian dekat pada tahun ini akan menjadi salah satu ujian pembuktian sejauh apa kita taat pada peraturan dari Allah dan Rasul-Nya, di antaranya adalah perintah berkorban yang tercantum dalam surah Al-Kautsar ayat 2, "Maka, dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah."

Lembaga Zakat Nasional YDSF Malang mengucapkan Selamat Hari Raya Idul Adha 1442 Hijriah. Semoga kita dapat menjalankan ibadah terbaik dalam momen istimewa ini sebagai wujud ketaatan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.



12
Waspada Harta Agar Bahagia

4
Manajemen Konflik Rumah Tangga



14
Merawat Psikologis dalam Konflik Rumah Tangga



30
Waspada Potensi Bencana

3	Daftar Isi	16	Program Corner	32	Ekspedisi Qurban
4	Bahasan Utama	20	Gemicik	34	Bisnis
8	Sahabat Al Falah	23	Mualaf	36	Laporan Keuangan
10	Kesehatan	26	Kajian	37	Laporan Penerima Manfaat
12	Ekonomi	29	Hadis	38	Agenda
14	Psikologi	30	Kekinian	42	Superkids

YDSF Malang, Lembaga Amil Zakat Nasional sesuai SK Menteri Agama No.524 Tahun 2016, NPWP 02.807.974.7-623.000 | **PEMBINA:** ketua: Drs. Dasuki, MM, MSc, Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, MA, Prof. dr. Moh. Arief, MPh, Drs. H.A Hamid Syafei | **PENGAWAS:** ketua: Hanief Zam-Zam, S.E, M.M, anggota: H.A. Farid Khamidi, Lc, Ir. Muhammad Nur | **PENGURUS:** ketua: dr. Agus Chairul Anab, SpBs, sekretaris: Agung Wicaksono, S.T, bendahara: Ahmad Hunaifi, S.H | **PIMPINAN UMUM:** M. Fandi Bakhtiar, S. Pd., | **PELAKSANA REDAKSI:** ketua: Syifa, editor bahasa: Ahmad Husni, Anggi, staf wartawan & fotografer: Syifa, distribusi: Nur Hidayat, Hudi, Bagus, Igun, Sholeh A., layouter: Fiki Ahmadi, ilustrator: Syifa, Nugraha, Mia | **PENERBIT:** Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang, alamat redaksi: Jl. Kahuripan 12 Malang, telp 0341-340327, 081333951332, fax 0341-340349, email: malang@ydsf.org, Telegram: sahabatalfalah, Twitter/Facebook/Instagram: ydsf.pedulii, Youtube: YDSF pedulii, website: www.ydsfpedulii.org

Manajemen Konflik Rumah Tangga

Oleh: Cahyadi Takariawan
Penulis Buku, Konsultan Pernikahan dan Keluarga, Trainer.



Cahyadi bersama istri

You cannot not to be in conflict. Demikianlah ungkapan banyak kalangan masyarakat. Konflik itu sesuatu yang tidak bisa dihindari. Yang bisa dilakukan adalah mengelola konflik dengan tepat sehingga tidak menimbulkan efek negatif atau dampak yang merusak. Demikian pula dalam kehidupan rumah tangga.

Dalam konteks yang luas, konflik dipahami berdasarkan dua sudut pandang, yaitu: tradisional dan kontemporer (Myers, 1993:234). Dalam pandangan tradisional, konflik dianggap sebagai sesuatu yang buruk yang harus dihindari. Pandangan ini sangat menghindari adanya konflik karena dinilai sebagai faktor penyebab pecahnya suatu kelompok atau organisasi.

Bahkan seringkali konflik dikaitkan dengan kemarahan, agresivitas, dan pertentangan baik secara fisik maupun dengan kata-kata kasar. Apabila telah terjadi konflik, pasti akan menimbulkan sikap emosi dari tiap orang di kelompok atau organisasi itu sehingga akan menimbulkan konflik yang lebih besar. Oleh karena itu, menurut pandangan tradisional, konflik haruslah dihindari.

Pandangan kontemporer mengenai konflik didasarkan pada anggapan bahwa konflik merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan sebagai konsekuensi logis interaksi manusia. Yang menjadi persoalan bukanlah bagaimana menghindari konflik, tapi bagaimana menanganinya secara tepat sehingga tidak merusak hubungan antarpribadi bahkan merusak tujuan kelompok.

Konflik dianggap sebagai suatu hal yang wajar di dalam kehidupan keluarga, sosial dan organisasi. Konflik bukan dijadikan suatu hal yang destruktif, melainkan harus dijadikan suatu hal konstruktif untuk membangun kelompok.

Bagaimana Menghadapi Konflik

Karena konflik adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, maka yang diperlukan adalah manajemen menghadapi dan mengelola konflik. Agar konflik tidak membuat hancurnya keluarga, namun justru bisa menjadi bagian dari penyubur cinta kasih dalam rumah tangga.

Berikut ini beberapa petunjuk praktis bagaimana manajemen konflik dalam rumah tangga.

Pertama, Sebelum Terjadi Konflik

- Milikilah kesepakatan dengan pasangan, bagaimana langkah keluar dari konflik

Ini prinsip "sedia payung sebelum hujan". Kesepakatan antara suami dan isteri ini sangat penting dibuat di saat suasana nyaman dan tidak ada konflik. Buat "road map" atau "plan" bagaimana langkah untuk keluar dari konflik. Setiap pasangan akan memiliki karakter yang berbeda dalam pembuatan langkah ini.

- Kuatkan motivasi, bahwa berumah tangga adalah ibadah

Motivasi ini yang menggerakkan bahtera kehidupan rumah tangga anda. Jika anda selalu menguatkan motivasi ibadah dalam rumah tangga, akan membawa suasana yang nyaman dalam kehidupan. Motivasi ibadah ini sesungguhnya telah meredam banyak sekali potensi konflik.

- Kuatkan visi keluarga, untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat

Visi akan menjadi panduan arah kehidupan rumah tangga anda. Visi adalah pernyataan luhur yang akan anda capai dalam kehidupan keluarga. Visi menggambarkan "siapa jatidiri keluarga anda".

- Milikilah ketrampilan komunikasi

Biasakan mengobrol dengan pasangan, jangan ada sumbatan dalam berkomunikasi. Tidak perlu membuat kesepakatan waktu-waktu khusus, karena komunikasi bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, dengan sarana apa saja.

Kedua, Saat Konflik

- Redam emosi dan kemarahan dalam-dalam

Bicaralah dalam suasana yang enak dan nyaman. Jangan berbicara dalam suasana emosional. Jangan sekali-kali mengambil keputusan dalam suasana emosional. Jangan turuti ego anda. Tenanglah, sabarlah. "Badai pasti berlalu".

- Kembalikan kepada motivasi dan visi berumah tangga yang anda miliki

Inilah guna motivasi dan visi keluarga. Saat menghadapi konflik ingatlah motivasi anda berumah tangga adalah ibadah. Ingatlah bahwa visi keluarga anda adalah untuk mendapatkan surga dunia dan surga akhirat.

- Laksanakan kesepakatan anda "langkah keluar dari konflik"

Anda telah memiliki kesepakatan langkah keluar dari konflik. Seperti anda membawa payung, tinggal anda gunakan saat hujan tiba. Anda tidak dibuat bingung akan melangkah kemana, karena *flowchart* telah anda miliki.

- Jangan berpikir hitam putih, "siapa salah siapa benar"

Dalam menghadapi konflik suami dan isteri, jangan terpaku pada pemikiran pembuktian siapa yang salah dan siapa yang benar. Berpikirlah "*win win solution*", mencoba mencari solusi dengan semua pihak dimenangkan.

- Selesaikan oleh anda berdua

Hadapilah konflik oleh anda berdua. Jangan melebar kemana-mana. Pihak ketiga (keluarga besar, konsultan, lembaga konsultasi, dll) hanya dilibatkan saat seluruh cara tidak membawa hasil perbaikan. Anda berdua harus di pihak yang sama, "Ini masalah kita".

- Jangan pernah menampakkan konflik di depan anak-anak

Bahaya, dan negatif bagi anak-anak anda jika tampak anda konflik di hadapan mereka. Bersikaplah baik di hadapan anak-anak. Jangan ajari konflik, jangan buat mereka trauma dan frustrasi menghadapi ayah ibunya.

Ketiga, Setelah Konflik

- Lupakan konflik anda, dan jangan ungkit lagi

Sudahlah, semua sudah berlalu. Sudah tertanjur terjadi. Tak akan bisa ditarik kembali. Maka sikap yang tepat adalah, segera lupakan konflik itu. Fokus pada



kehidupan keluarga, masa depan anak-anak, merenda hari esok yang lebih baik. Harapan itu selalu ada.

- Minta maaf kepada pasangan anda, dan maafkanlah pasangan anda

Jangan berat meminta maaf. Jangan bertanya "Apa salah saya sehingga harus minta maaf?" Ketahuilah, dalam sebuah konflik, semua pihak memiliki andil kesalahan. Maka segeralah minta maaf, dan maafkan pasangan anda.

- Fokus melihat sisi kebaikan pasangan

Jangan terfokus melihat sisi kekurangan dan kelemahan pasangan. Dunia anda akan sempit jika hanya terpaku kepada hal-hal yang negatif dari pasangan. Luaskan bentangan jiwa anda, dengan memfokuskan diri melihat sisi-sisi kelebihan dan kebaikan pasangan.

- Berpikir positif

Miliki kebiasaan berpikir positif. Setiap kejadian dalam hidup pasti ada hikmahnya untuk pendewasaan

diri dan keluarga kita. Setiap masalah pasti ada jalan keluar yang akan semakin membawa kematangan dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Tak ada yang sia-sia dalam hidup kita.

- Jangan anda ceritakan konflik anda kepada orang lain

Cukuplah anda simpan dan anda catat berkas konflik di atas pasir pantai. Jangan dipahat di lempeng besi. Tak perlu orang lain tahu konflik yang anda hadapi.

Dakwah Bahagia Ala Teman Hijrah dan Ngaji (TERANG)

Oleh: Beyazid Orkhan Al Fatih

"Dakwah itu adalah perbuatan yang mulia, tidak peduli posisimu sebagai apa dalam perjalanan dakwah ini, entah dirimu menjadi Ustadz, Tokoh Publik, atau bahkan Pedagang. Semua profesi demikian memiliki kesempatan untuk berdakwah menyampaikan kebaikan" ~ Beyazid ~

Dakwah sudah menjadi kewajiban dari setiap kaum muslimin, baik itu dalam bentuk individual maupun komunal masyarakat, artinya setiap dari kita yang masih merasa muslim dan mukmin hendaknya berani menyampaikan risalah islam sebagaimana apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wa Sallam* dan para Sahabatnya *Radhiyallahu 'Anhuma*.

Jika kita korelasikan dengan perkembangan zaman saat ini, seharusnya kita yang mengaku sebagai seorang muslim



Foto: Dak. Pribadi

bisa lebih massif dalam menyebarkan risalah dakwah. Bayangkan saja, pada masa sekarang ini fasilitas yang ada jauh lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya. Maka, rugi sekali jika kita sebagai seorang muslim belum bisa memanfaatkan fasilitas ini dengan baik.

Berdakwah tidak harus secara personal dari satu orang ke orang lain. Tetapi, berdakwah bisa dilakukan oleh banyak orang, hal ini yang biasa kita sebut dengan komunitas hijrah atau bahasa yang sedang trending topic yaitu #PemudaHijrah.

Tahun 2021 berdasarkan data yang penulis peroleh dari Komunitas Hijrah United, di Kota Malang khususnya terdapat kurang lebih 33 komunitas hijrah yang bergerak di berbagai bidang-bidang yang berbeda. Dan siapa yang tidak menyangka bahwa ada salah satu komunitas hijrah yang berdakwah di cafe-cafe dan khusus untuk anak-anak muda saja, yaitu Terang Malang.

"Waktu pertama kali gabung itu ada 20 anggota, kebanyakan dari mereka bergabung itu karena tertarik dengan kajian-kajian kita di cafe, kemudian kita minta mereka untuk bergabung. Dan karena kita masih belum mempunyai basecamp tetap, jadi kita sementara pakai cafe yang ownernya itu juga pengurus Terang Malang," ucap Rizki, salah satu anggota Terang Malang.

Berawal dari sebuah keinginan untuk mengajak kaum muda agar mau kembali kepada jalan yang *haq*, kembali kepada jalan yang lurus agar mereka tidak jauh tersesat ke arah yang salah. Maka lahirlah komunitas Terang Malang pada 2018 yang langsung dibina oleh Ustadz Hendra Ubay.

"Jadi begini mas, awalnya Terang itu berdirinya di Jakarta tahun 2016 diprakarsai oleh teman-teman Jakarta. Terang itu sendiri memiliki makna Teman Hijrah dan Ngaji. Tetapi secara filosofis yaitu kita

mengajak mereka dari zona gelap yang sebelumnya suka bermaksiat menuju zona yang terang agar mereka bisa hijrah." Pungkas Rizki

Rizki yang juga merupakan pengurus Terang Malang menjelaskan bahwasanya hadirnya Terang Malang guna memfasilitasi anak-anak muda yang berkeinginan untuk hijrah dari titik nol hingga mereka bisa mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam kisah hijrahnya. Rizki juga mengungkapkan bahwa komunitas Terang Malang sendiri sering mengadakan kegiatan-kegiatan dakwah di cafe-cafe untuk memikat anak-anak muda.

"Awalnya memang Terang itu lebih sering mengajak generasi milenial untuk tidak kajian di masjid dulu, tetapi kita adakan kajian di cafe-cafe yang sementara nyaman untuk mereka mengawalinya. Dan alhamdulillah cafenya pun juga *support* acara yang kita buat, dan dari situ kita mulai kajian dengan materi yang ringan, bisa dibilang acaranya itu ngobrol inspiratif mas, jadi seperti talkshow begitu." tutur Rizki lebih lanjut.

Dakwah yang dibentuk oleh Terang Malang sendiri adalah untuk memberikan kesempatan kepada generasi milenial agar bisa kembali bersama-sama menjemput hidayah dengan cara yang "*hikmah*". Teman-teman komunitas Terang Malang sendiri juga tidak memaksa bagi para pemuda untuk harus ikut mereka dalam berhijrah, tetapi paling tidak hati mereka sudah sedikit



Foto: Dak. Pribadi



Foto: Dak. Pribadi



Foto: Dak. Pribadi



Foto: Dak. Pribadi

merasakan sentuhan dari kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh Terang Malang sendiri.

"Ciri khas dakwah di komunitas Terang Malang ini yaitu kita tidak kajian di masjid, tetapi kita ajak mereka ngopi mas, jadi kita ajak mereka ke cafe untuk cerita tentang perjalanan hijrahnya mereka kepada generasi milenial tadi. Seperti curhat begitu lah mas istilahnya, hehehe." Lanjut Rizki

Terang Malang sebagai salah satu komunitas hijrah dan dakwah yang bergerak dalam dakwah milenial dapat menjadi solusi bagi para kaum milenial yang masih bingung untuk mulai berhijrah dari zona yang gelap menuju zona terang. Saat ini sudah ada beberapa cafe-cafe yang mendukung kegiatan Terang Malang tersebut, salah satunya adalah Café Diaologi yang berada di Soekarno-Hatta Malang.

Melalui kegiatan dakwah ini harapannya bisa semakin menarik generasi milenial untuk bersama-sama menjemput jalan hidayah yang Allah *Ta'ala* siapkan. Hidayah itu adalah suatu kenikmatan yang mahal, maka jangan sampai kita yang mengaku masih beriman tidak bersungguh-sungguh dalam mendapatkannya.

Bau Badan



Pengasuh Rubrik:
dr. Nurul Wijani

Kirim pertanyaan Anda, ketik: jeniskonsultasi # nama # umur # jeniskelamin # email # no.tlp # isi pertanyaan, kirim ke: 081 333 951 332 (sms/wa), atau email ke: malang@ydsf.org

Hampir setiap orang pernah mengalami masalah bau badan. Bahkan banyak orang tidak menyadari mereka mengalami bau badan hingga diingatkan oleh orang di sekitarnya. Walaupun terlihat sepele, bau badan dapat menimbulkan rasa minder dan gangguan aktivitas pribadi, juga tidak jarang menimbulkan ketidakharmonisan dengan orang lain atau pasangan.

Tubuh kita secara aktif mengeluarkan keringat untuk mengatur suhu tubuh. Keringat terdiri dari air, garam dan lemak. Produksi keringat diregulasi oleh kelenjar ekrin dan apokrin. Kelenjar ekrin menghasilkan keringat yang encer dan tidak berbau. Kelenjar ekrin banyak ditemukan pada dahi, telapak tangan dan telapak kaki. Sedangkan kelenjar apokrin menghasilkan keringat yang lebih pekat dan mengandung lemak. Jumlah keringat di tubuh kita dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti hormon, berat badan dan genetik.

Aroma tidak sedap pada keringat timbul ketika keringat bercampur bakteri di permukaan kulit. Bakteri ini memecah keringat menjadi produk asam sehingga menimbulkan bau badan. Di samping itu ada beberapa hal yang juga dapat mempermudah timbulnya bau badan, yaitu :

1. Infeksi kulit.

Infeksi di daerah lipatan tubuh dapat memperbanyak mikroorganisme yang ada di area tersebut sehingga meningkatkan risiko timbulnya bau badan.

2. Badan gemuk atau obesitas.

Orang gemuk memang lebih berisiko mengalami masalah bau badan dibandingkan orang kurus karena tumpukan lemak pada tubuh menimbulkan lekukan yang mudah berkeringat, lembap, dan sulit dibersihkan. Lipatan tubuh akibat timbunan lemak juga rentan menjadi tempat perkembangbiakan mikroorganisme.

3. Makanan

Beberapa jenis makanan yang beraroma kuat seperti bawang, keju, daging kambing, dan kandungan kafein ternyata rentan menimbulkan bau badan bila dikonsumsi secara berlebihan.

4. Jarang mandi

Jika kita jarang mandi, tubuh akan lembap karena keringat dan

memicu perkembangbiakan mikroorganisme secara pesat. Mikroorganisme tersebut akan menghasilkan bau tak sedap yang melekat pada tubuh

5. Jarang mengganti pakaian

Kita juga dianjurkan mengganti pakaian secara berkala karena keringat dan kotoran yang menempel pada pakaian juga sering menyebabkan bau badan, terutama pakaian dalam.

6. Toksin hasil metabolisme organ tubuh

Limbah atau toksin hasil metabolisme atau toksin yang masuk ke tubuh melalui makanan, polusi udara, dsb sebagian kecil juga dibuang melalui keringat. Toksin ini juga dapat menimbulkan bau tidak sedap pada keringat.

7. Penyakit tertentu

Penyakit-penyakit seperti HIV-AIDS, kanker darah, hipertiroidisme, dan diabetes dapat menyebabkan kekacauan metabolisme tubuh sehingga tubuh memproduksi bau yang lebih menyengat dibandingkan aroma tubuh orang sehat.

Di bawah ini ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah dan mengatasi bau badan, antara lain:

- Batasi konsumsi makanan pedas, beraroma kuat serta minuman berkafein.
- Segera obati bila menderita infeksi kulit.
- Mandi minimal 2 kali sehari dan keringkan badan hingga tuntas dengan handuk.
- Rutin berganti pakaian. Gunakan pakaian yang bersih dan kering. Ganti pakaian dalam minimal 1 kali sehari.
- Jangan biarkan tubuh basah oleh keringat terlalu lama. Apabila berkeringat setelah olahraga atau aktivitas berat, segera lap keringat dengan handuk, tisu, atau sapu tangan
- Bila bau badan dirasa sangat mengganggu dan tidak bisa diatasi sendiri, segeralah berkonsultasi ke dokter terdekat untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Semoga bermanfaat.



Waspada Harta Agar Bahagia



Pengasuh Rubrik:
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. MA

Kirim pertanyaan Anda, ketik: jeniskonsultasi # nama # umur # jeniskelamin # email # no.tlp # isi pertanyaan, kirim ke: 081 333 951 332 (sms/wa), atau email ke: malang@ydsf.org

Harta merupakan modal kehidupan. Manusia membutuhkan harta guna menunaikan kewajiban. Kewajiban kepada Allah -ta'ala- membutuhkan harta, demikian pula kewajiban kepada sesama. Beberapa jenis ibadah bermodal utama harta. Allah -ta'ala- juga menjadikan harta sebagai bagian penting dalam menunaikan kewajiban rumah tangga. Karena peran strategis ini, Al-Qur'an menyebut harta sebagai *qiyaman*, dan menyebut suami yang bertanggung jawab nafkah keluarga dengan istilah *qawwam*.

Qiyaaman dan *qawwam* berakar kata sama, yaitu *qama-yaquumu-qiyaaman* yang berarti berdiri, bangkit, dan tegak. Harta disebut *qiyaaman* (QS. Al Nisa': 5) yang oleh Ibnu Abbas -radliyallahu 'anhuma- diartikan sebagai *qiwamukum fi ma'ayisyikum*, sebagai penopang dan penegak hidupmu. Suami disebut *qawwam* diantaranya oleh kewajiban nafkah yang ditunaikan kepada istri dan keluarga. Imam Al-Qurthubi -rahimahullah- berkata bahwa apabila suami tidak memberi nafkah harta, maka hilanglah posisi suami sebagai *qawwam* (pemimpin).

Harta sangat penting bagi kehidupan dan keluarga. Tetapi, harta ibarat pisau bermata dua yang memiliki manfaat bagi manusia, tetapi bisa melukai pemiliknya dan orang lain. Harta itu *minhah* (anugerah) sekaligus *mihnah* (ujian). Baik atau buruknya harta, diantaranya, ditentukan oleh pemiliknya. Harta yang baik adalah yang dimiliki oleh orang yang baik dan bertanggung jawab (HR. Al-Bukhari dalam Al-Adab al-Mufrad). Harta menjadi buruk apabila pemiliknya tak mampu mengendalikan harta, tetapi justru menjadi budak harta. Karena itu bagi siapapun yang menginginkan, mengejar, memiliki serta menyimpan harta, diharuskan memahami virus-virus harta. Pemahaman sisi-sisi negatif harta akan membantu pemiliknya menempatkan diri secara bijak terhadap harta. Al-Qur'an tidak melarang kepemilikan harta, tetapi mencela sikap yang tidak tepat terhadap harta. Al-Qur'an mengingatkan agar mewaspadaai beberapa virus harta yang merupakan sikap yang keliru terhadapnya, yaitu:

Pertama, cinta berlebihan terhadap harta. Secara umum manusia memiliki potensi cinta harta, bahkan berlebihan dalam mencintainya (QS. Al-Adiyat: 8; Al-Fajr: 20). Bertambahnya usia biasanya diiringi oleh tumbuhnya cinta harta dan panjang usia (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Kedua, sifat bakhil dan enggan berbagi kepada sesama. Bahkan muncul kecenderungan menyoal orang lain yang berbagi kepada sesama. Jabir bin Abdilllah -radliyallahu 'anhu- bercerita bahwa ketika turun ayat-ayat sedekah, para sahabat Rasulullah -radliyallahu 'anhum- tidak memiliki uang, tetapi mereka berkeinginan kuat untuk bersedekah. Merekapun bekerja menjadi kuli panggul lalu menyedekahkan hasilnya. Tetapi, orang-orang munafik merendharkannya dengan mengatakan bahwa yang bersedekah banyak tidak ikhlas dan yang bersedekah sedikit tidak diterima (HR. Al-Bukhari).

Ketiga, perilaku melampaui batas dan sikap sombong dengan harta yang dimiliki. Setiap muslim harus berhati-hati karena Allah -ta'ala- menyebutkan sifat yang melekat pada diri manusia, yaitu melampaui batas karena merasa dirinya serba cukup (QS. Al-Alaq: 6-7). Kata Ibnu Katsir -rahimahullah- sekiranya Allah memberi seseorang harta yang melebihi kebutuhannya, pasti akan membawa pemiliknya kepada perilaku berlebihan bahkan menyombongkan diri.

Keempat, sikap menisbatkan kesuksesan material kepada kemampuan diri. Allah -ta'ala- mencela Qarun yang menganggap kesuksesan hartanya sebagai prestasi dirinya (QS. Al-Qashash: 78). Meskipun harta diperoleh melalui usaha dari pagi hingga malam, mencurahkan segenap tenaga dan pikiran, akan tetapi hasil yang diperoleh merupakan karunia Allah.

Kelima, kecenderungan menjadikan harta sebagai standar sukses dan mulia. Bani Israil menolak kepemimpinan Thalut. Mereka berdalih bahwa Thalut tak memiliki harta sehingga tidaklah pantas memimpin mereka menghadapi Jalut (QS. Al-Baqarah: 247). Ibnu Asyur -rahimahullah- mengomentari sikap ini, "Mereka memandang sedikitnya harta yang dimiliki (Thalut). Mereka menyangka bahwa Thalut tidak pantas memimpin mereka karena ia tidak memiliki harta. Bani Israil tidak menyadari bahwa cacat mentallah yang menjadi pertimbangan (mengapa mereka tidak diangkat sebagai pemimpin). Karena kaya itu kaya jiwa bukan oleh banyaknya harta. Kekayaan tidak memberi arti bila tidak dibelanjakan untuk kemashlahatan (masyarakat).

Lima virus harta yang disebutkan oleh Al-Qur'an menjadi peringatan bagi setiap muslim dan keluarganya agar mendapat kebaikan melalui harta yang dimilikinya. Harta merupakan modal bahagia, akan tetapi situasi akan berbalik seandainya pemilik harta tidak waspada terhadap virusnya.

Wallahu a'lam bisshawab.